

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Nusa Tenggara Timur

4.1.1 Keadaan Geografis dan Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan suatu Provinsi yang terletak di Ujung Timur Negara Indonesia. Secara astronomis Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak antara 80 – 120 Lintang Selatan dan 1180 – 1250 Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi NTT memiliki batas-batas:

1. Utara – Laut Flores,
2. Selatan – Samudera Hindia,
3. Timur – Negara Timor Leste,
4. Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan letak geografisnya, Kepulauan NTT berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara Samudera Indonesia dan Laut Flores.

Provinsi NTT terdiri dari 21 kabupaten dan 1 Kota yang terletak ditujuh pulau besar, yaitu:

1. Pulau Sumba: Sumba Barat, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, dan Sumba Tengah.
2. Pulau Timor: Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Malaka, dan Kota Kupang.
3. Pulau Flores: Flores Timur, Sikka, Ende, Ngada, Nagekeo, Manggarai, Manggarai Barat, dan Manggarai Timur.
4. Pulau Alor: Alor

5. Pulau Lembata: Lembata

6. Pulau Rote: Rote Ndao

Luas wilayah daratan 47.931,54 km² tersebar pada 1.192 pulau (43 pulau dihuni dan 1.149 pulau tidak dihuni). Sebagian besar wilayahnya bergunung dan berbukit, hanya sedikit dataran rendah. Memiliki sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25 – 118 kilometer.

Seperti halnya di tempat lain di Indonesia, di Nusa Tenggara Timur hanya dikenal musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni - September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember – Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – November. Walaupun demikian mengingat NTT dekat dengan Australia, arus angin yang banyak mengandung uap air dari Asia dan Samudera Pasifik sampai di wilayah NTT kandungan uap airnya sudah berkurang yang mengakibatkan hari hujan di NTT lebih sedikit dibanding wilayah yang dekat dengan Asia. Hal ini menjadikan NTT sebagai wilayah yang tergolong kering di mana hanya 4 bulan (Januari s.d Maret, dan Desember) yang keadaannya relatif basah dan 8 bulan sisanya relative kering.

NTT terkenal dengan sebutan Flobamorata yang merupakan kumpulan lima pulau besar di NTT (Flores, Sumba, Timor, Alor, dan Lembata). Luas wilayah daratan NTT adalah seluas 47.931,54 km² dengan pulau Timor sebagai

pulau terluas (14.200 km²). Wilayah administrasi di NTT tahun 2017 terbagi atas 21 kabupaten dan 1 kota. Wilayah terluas adalah Kabupaten Sumba Timur dengan luas 7.005,00 km² (14,61%) dan Kabupaten Kupang dengan luas 5.525,83 km² (11,53%). Wilayah terkecil adalah Kota Kupang dengan luas 180,27 km² (0,38%) dan Kabupaten Sabu Raijua dengan luas 460,47 km² (0,96%).

Karena merupakan provinsi kepulauan, akses menuju ibu kota provinsi NTT, Kupang, ditempuh dengan beberapa sarana. Jalur darat/transportasi darat digunakan untuk Kabupaten/Kota yang berada di pulau Timor (Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Malaka, dan Kota Kupang). Untuk kabupaten lain dapat menggunakan jalur laut ataupun udara.

Wilayah di NTT memiliki suhu yang bervariasi. Dari 10 stasiun meteorologi dan klimatologi di NTT, tercatat rata-rata suhu tertinggi pada tahun 2017 adalah 32,320C dan terendah adalah 15,550C. Secara umum daerah NTT tergolong panas dengan rata-rata suhu antara 27-280C dengan pengecualian wilayah Manggarai yang memiliki rata-rata suhu 20,130C.

Rata-rata curah hujan yang tercatat pada stasiun meteorologi/klimatologi di NTT tahun 2017 adalah antara 900-4.400 mm³. Berdasarkan jumlah hari hujan dalam setahun, Kabupaten Manggarai memiliki jumlah hari hujan terbanyak 218 disusul Manggarai Timur dengan 166 hari hujan dan Ngada dengan 158 hari hujan. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah hari hujan terendah adalah Kabupaten Nagekeo dengan 55 hari hujan disusul Timor Tengah Utara dengan 60 hari hujan dan Kabupaten Kupang dengan 70 hari hujan pada tahun 2017.

4.1.2 Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penduduk Nusa Tenggara Timur adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per km².

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Penduduk Provinsi NTT berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 adalah sebanyak 5.287.302 jiwa yang terdiri atas 2.619.181 laki-laki dan 2.668.121 perempuan. Rasio jenis kelamin tahun 2017 adalah 98 yang berarti dari 100 perempuan hanya terdapat 98 laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2017 adalah 1,61 persen. Kepadatan penduduk sebanyak 110 jiwa per km², dimana yang terpadat adalah Kota Kupang dengan 2.289 jiwa per km². Kepadatan penduduk yang paling rendah adalah Sumba Timur dengan 36 jiwa per km² dan Sumba Tengah dengan 39 jiwa per km². Sementara itu, jumlah rumah tangga pada adalah 1,1 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga 4,6.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi NTT Tahun 2017

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sumba Barat	64,918	60,858	125,776
2	Sumba Timur	129,389	123,315	252,704
3	Kupang	190,480	182,297	372,777
4	Timor Tengah Selatan	228,917	235,063	463,980
5	Timor Tengah Utara	123,384	126,327	249,711
6	Belu	106,782	106,814	213,596
7	Alor	98,916	103,974	202,890
8	Lembata	64,581	73,133	137,714
9	Flores Timur	120,285	131,326	151,611
10	Sikka	150,023	167,269	317,292
11	Ende	128,819	143,265	272,084
12	Ngada	77,701	81,380	159,081
13	Manggarai	161,192	468,006	329,198
14	Rote Ndao	81,380	78,407	159,614
15	Manggarai Barat	130,199	133,008	263,207
16	Sumba Tengah	36,385	34,334	70,719
17	Sumba Barat Daya	170,293	161,601	331,894
18	Nagekoe	69,291	73,513	142,804
19	Manggarai Timur	138,380	141,738	280,118
20	Sabu Raijua	46,814	44,698	91,512
21	Malaka	90,121	96,191	186,312
22	Kota Kupang	211,104	201,604	412,708
	Nusa Tenggara Timur	2,619,181	2,668,121	5,287,302

Sumber data : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, diolah 2018

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat Kota Kupang Mempunyai Jumlah penduduk tertinggi untuk seluruh Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Jumlah Laki-Laki sebanyak 211,104 Jiwa, Jumlah Perempuan Sebanyak 201,604 dan Jumlah seluruh Penduduk Kota Kupang adalah 412,708. Kabupaten Sumba Tengah Mempunyai Jumlah Penduduk terendah untuk seluruh Kabupaten Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah laki laki

sebanyak 36,385 Jiwa, Perempuan Sebanyak 34,334 Jiwa dan Total seluruh Penduduk kabupaten Sumba Tengah 70,719 Jiwa. Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur Pada Tahun 2017 Penduduk yang berjenis Kelamin Laki laki sebanyak 2,619,181 jiwa dan yang Berjenis kelamin Perempuan sebanyak 2,668,121 Jiwa dan Total keseluruhan Laki laki dan Perempuan sebanyak 5,287,302.

Berdasarkan hasil Sakernas 2017, angkatan kerja tahun 2017 berjumlah 2.398.609 orang atau 69,09 persen terhadap penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 96,73 persen berstatus bekerja. Tingkat pengangguran tercatat 3,27. Di NTT, lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian diikuti oleh sektor jasa. dan perdagangan. Sebanyak 584.090 penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus pekerja tidak dibayar (pekerja keluarga). Jumlah pencari kerja terdaftar pada tahun 2017 pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 3.797 orang yang terdiri atas 1.775 laki-laki dan 2.022 perempuan. Sebanyak 1.614 orang yang terdaftar sudah ditempatkan bekerja.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Tahun 2017

No	Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	1,357,673	1,040,936	2,398,609
	- Bekerja	1,311,351	1,008,710	2,320,061
	-Pengangguran	46,322	32,226	78,548
2	Bukan Angkatan Kerja	339,464	733,783	1,073,247
	- Sekolah	187,589	189,656	377,245
	- Mengurus Rumah Tangga	73,736	488,808	562,544
	- lainnya	78,139	55,319	133,458
TOTAL		1,697,137	1,774,719	3,471,856
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja		80,00	58,65	69,09
Tingkat Pengangguran		3,41	3,10	3,27

Sumber data : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, diolah 2018

Pada tabel 4.2 dapat di lihat bahwa jumlah angkatan kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017 sebanyak 2,398,609 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 1,357,673 jiwa dan perempuan 1,040,936 jiwa, sedangkan yang bekerja sebanyak 2,320,061 jiwa dan yang belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan sebanyak 78,548 jiwa.

Jumlah bukan angkatan kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017 sebesar 1,073,247 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 339,464 jiwa dan perempuan sebanyak 733,783 jiwa dengan rincian yang bersekolah sebanyak 377,245 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 187,589 jiwa dan perempuan sebanyak 189,656 jiwa, yang mengurus rumah tangga sebesar 562,544 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 73,736 jiwa dan perempuan sebanyak 488,808 jiwa dan lainnya sebesar 133,458 jiwa terdiri dari Laki laki sebanyak 78,139 dan perempuan sebanyak 55,519.

4.1.3 Keadaan Sosial, Ekonomi dan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Tahun 2017, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 21,38 persen atau sebanyak 1,13 juta orang dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 343.396 per kapita per bulan. NTT menduduki peringkat ke-33 nasional dengan nilai IPM 63,73 di tahun 2017, naik 0,60 persen dibandingkan tahun 2016 dengan nilai IPM 63,13. Nilai IPM tertinggi menurut Kabupaten/Kota di NTT adalah Kota Kupang pada peringkat 1, Ngada peringkat 2, dan Ende pada peringkat 3.

Tabel 4.3
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur,
2012 - 2017

No	Tahun	Garis kemiskinan	Penduduk miskin	
			Jumlah	Persentase
1	2012	222,507	998,45	20,41
2	2013	251,080	1006,88	20,24
3	2014	312,328	991,88	19,60
4	2015	307,224	1160,53	22,58
5	2016	327,003	1150,08	22,01
6	2017	346,737	1134,74	21,38

Sumber data : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, diolah 2018

Tabel 4.4
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017

No	Kabupaten/ Kota	Garis kemiskinan	Penduduk miskin	
			Jumlah	Persentase
1	Sumba Barat	315,066	36,69	29,28
2	Sumba Timur	320,199	78,18	31,03
3	Kupang	325,677	84,35	22,91
4	Timor Tengah Selatan	293,617	136,45	29,44
5	Timor Tengah Utara	335,517	58,60	23,52
6	Belu	319,280	33,95	15,95
7	Alor	287,878	43,90	21,67
8	Lembata	355,693	36,26	26,68
9	Flores Timur	267,317	26,97	10,75
10	Sikka	288,332	45,21	14,20
11	Ende	341,219	65,11	23,95
12	Ngada	315,778	20,21	12,77
13	Manggarai	306,419	71,86	21,91
14	Rote Ndao	283,704	45,57	28,81
15	Manggarai Barat	304,277	49,39	18,86
16	Sumba Tengah	271,365	35,37	36,01
17	Sumba Barat Daya	338,742	99,55	30,13
18	Nagekoe	316,717	19,21	13,48
19	Manggarai Timur	299,530	74,85	26,80

20	Sabu Raijua	354,983	28,22	31,07
21	Malaka	321,052	30,21	16,52
22	Kota Kupang	504,179	40,22	9,81
	Nusa Tenggara Timur	343,396	1,150,79	21,85

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, diolah 2018

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

Tabel 4.5
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Umur Harapan Hidup	Harapan Lama Sekolah	Rata-rata lamanya sekolah	pengeluaran riil perkapita disesuaikan	IPM
1	Sumba Barat	66,20	12,87	6,51	6,997	62,30
2	Sumba Timur	64,12	12,79	6,73	9,093	64,19
3	Kupang	63,49	13,49	7,10	7,031	62,79
4	Timor Tengah Selatan	65,65	12,54	6,39	6,676	61,08
5	Timor Tengah Utara	66,19	13,28	7,14	6,164	62,03
6	Belu	63,42	12,24	7,07	7,251	61,44
7	Alor	60,47	12,08	7,77	6,553	59,61
8	Lembata	66,19	12,25	7,58	7,084	63,69
9	Flores Timur	64,45	12,88	7,12	7,442	62,89
10	Sikka	66,30	12,34	6,56	7,855	63,08
11	Ende	64,48	13,75	7,63	8,841	66,11
12	Ngada	67,36	12,67	7,85	8,649	66,47
13	Manggarai	65,48	12,32	6,98	7,056	62,24
14	Rote Ndao	63,41	12,91	6,98	6,320	60,51

15	Manggarai Barat	66,19	11,09	7,14	7,269	61,65
16	Sumba Tengah	67,74	12,31	5,51	5,946	59,39
17	Sumba Barat Daya	67,76	13,03	6,31	6,134	61,46
18	Nagekoe	66,36	12,45	7,52	8,199	64,74
19	Manggarai Timur	67,40	11,04	6,45	5,643	58,51
20	Sabu Raijua	59,00	13,11	6,02	5,120	55,22
21	Malaka	64,29	12,75	6,32	5,726	58,90
22	Kota Kupang	68,58	15,77	11,45	13,028	78,25
	Nusa Tenggara Timur	66,07	13,07	7,15	7,350	63,73

Sumber data : BPS Kota Kupang, diolah 2018

Tabel 4.6
Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)
Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2017

No	Jenjang Pendidikan	APM	APK
1	SD/MI	95,4	114,05
2	SMP/MTs	67,16	91,35
3	SMA/SMK/MA	53,32	78,83

Sumber data : BPS Kota Kupang, diolah 2018

Angka Partisipasi Murni NTT untuk Jenjang SD sederajat tahun 2017 adalah 95,40, untuk jenjang SMP sederajat adalah 67,16, dan jenjang SMA sederajat adalah 53,32.

Angka ini mengikuti trend yang positif dimana setiap tahunannya persentasi sekolah anak NTT meningkat. Berdasarkan Susenas 2017, penduduk NTT usia 10 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah (tidak/belum sekolah dan tidak tamat SD) di NTT mencapai angka 32,91% dengan angka buta huruf mencapai 7,25%. Data ini mengalami penurunan dari tahun 2016 yang mengindikasikan peningkatan pendidikan di NTT.

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005).

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Aspek aspek yang perlu di perhatikan yaitu sistem pendidikan yang seringkali menggambarkan berbagai hal yang esensial dari suatu masyarakat. Dimana struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat ternyata sangat tidak merata, maka sistem pendidikan akan dapat mencerminkan keadaan tersebut dalam bentuk terbatasnya jumlah orang yang bisa menikmati jenjang pendidikan tinggi. Dalam waktu yang bersamaan, bidang pendidikan dapat pula mempengaruhi bentuk dan arah perkembangan suatu masyarakat di masa mendatang lewat berbagai jalan. (Todaro, 2000)

Pendidikan formal yang menonjolkan pentingnya perluasan pendidikan yang memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup, terutama kalangan penduduk miskin, menciptakan lapangan kerja yang luas dan

memberi kesempatan yang sama bagi semua yang meraih kemajuan. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting walaupun belum mempunyai wujud yang pasti hal ini mutlak mempercepat perbaikan ekonomi, menuntaskan kemiskinan melalui kesempatan kerja dengan taraf penghasilan yang menjanjikan sehingga dapat menutup garis kemiskinan. (Todaro, 2000).

Berikut ini dapat dilihat bagaimana pemerintah berupaya meningkatkan Pembangunan untuk sektor pendidikan dengan melalui alokasi anggaran belanja langsung dan belanja tidak langsung demi terciptanya pendidikan yang baik dan layak sehingga lahir manusia yang berintelektual dengan demikian akan meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri yang akan di lihat melalui pertumbuhan indeks pembangunan manusia khususnya di sektor pendidikan yang di lihat dari Rata-rata Lamanya Besekolah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Persentase Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2017 (Persen)

No	Wilayah	Rata-rata Lamanya Sekolah Menurut Kabupaten/ Kota			
		2014	2015	2016	2017
1	Sumba Barat	6.38	6.44	6.45	6.51
2	Sumba Timur	6.14	6.31	6.48	6.73
3	Kupang	6.84	6.88	6.93	7.1
4	Timor Tengah Selatan	5.98	6.26	6.27	6.39
5	Timor Tengah Utara	6.69	6.87	7.13	7.14
6	Belu	7.03	7.05	7.06	7.07
7	Alor	7.74	7.75	7.76	7.77
8	Lembata	7.44	7.51	7.52	7.58
9	Flores Timur	6.86	6.98	6.99	7.12
10	Sikka	6.53	6.54	6.55	6.56
11	Ende	7.3	7.37	7.38	7.63

12	Ngada	7.51	7.6	7.61	7.85
13	Manggarai	6.79	6.81	6.97	6.98
14	Rote Ndao	6.16	6.45	6.67	6.98
15	Manggarai Barat	6.8	6.81	6.82	7.14
16	Sumba Tengah	5.1	5.12	5.21	5.51
17	Sumba Barat Daya	6.01	6.29	6.3	6.31
18	Nagekeo	7.14	7.33	7.34	7.52
19	Manggarai Timur	6.42	6.43	6.44	6.45
20	Sabu Raijua	5.54	5.56	5.68	6.02
21	Malaka	6.07	6.08	6.31	6.32
22	Kota Kupang	11.41	11.43	11.44	11.45
23	Nusa Tenggara Timur	6.85	6.93	7.02	7.15

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018

Berdasarkan Tabel diatas Dari tahun 2014 – 2017 selalu terjadi peningkatan Angka Persentase Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan yang di lihat dari Rata-rata Lamanya Bersekolah baik di Kota maupun di Kabupaten, dimana angka Persentase paling tinggi ada pada Kota Kupang dengan angka 11,41% pada tahun 2014 dan meningkat hingga tahun 2017 mencapai angka 11,45%, sedangkan angka Persentase paling kecil ada pada Kabupaten Sumba Tengah dengan Angka 5,1 pada tahun 2014 dan meningkat tiap Tahun hingga tahun 2017 mencapai 5,51%

Sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa alokasi anggaran yang di keluarkan oleh pemerintah dalam bentuk bentuk belanja langsgn dan belanja tidak langsgn sektor pendidikan memberikan dampak dan pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapat di lihat dari Persentase Indeks Pembangunan Manusia Sektor Pendidikan yang di ukur melalui rata-rata lama bersekolah menurut kabupaten kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

Terjadinya peningkatan di bidang pendidikan tentunya akan berdampak baik pula pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.